BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah

Sejarah pengamatan meteorologi dan geofisika di Indonesia dimulai pada tahun 1841 diawali dengan pengamatan yang dilakukan secara perorangan oleh Dr. Onnen, Kepala Rumah Sakit di Bogor. Tahun demi tahun kegiatannya berkembang sesuai dengan semakin diperlukannya data hasil pengamatan cuaca dan geofisika.

Pada tahun 1866, kegiatan pengamatan perorangan tersebut oleh Pemerintah Hindia Belanda diresmikan menjadi instansi pemerintah dengan nama *Magnetisch en Meteorologisch Observatorium* atau*Observatorium Magnetik dan Meteorologi* dipimpin oleh Dr. Bergsma.

Pada tahun 1879 dibangun jaringan penakar hujan sebanyak 74 stasiun pengamatan di Jawa. Pada tahun 1902 pengamatan medan magnet bumi dipindahkan dari Jakarta ke Bogor. Pengamatan gempa bumi dimulai pada tahun 1908 dengan pemasangan komponen horisontal seismograf Wiechert di Jakarta, sedangkan pemasangan komponen vertikal dilaksanakan pada tahun 1928.

Pada tahun 1912 dilakukan reorganisasi pengamatan meteorologi dengan menambah jaringan sekunder. Sedangkan jasa meteorologi mulai digunakan untuk penerangan pada tahun 1930.

Pada masa pendudukan Jepang antara tahun 1942 sampai dengan 1945, nama instansi meteorologi dan geofisika diganti menjadi *Kisho Kauso Kusho*.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, instansi tersebut dipecah menjadi dua: Di Yogyakarta dibentuk Biro Meteorologi yang berada di lingkungan Markas Tertinggi Tentara Rakyat Indonesia khusus untuk melayani kepentingan Angkatan Udara. Di Jakarta dibentuk Jawatan Meteorologi dan Geofisika, dibawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga.

Pada tanggal 21 Juli 1947 Jawatan Meteorologi dan Geofisika diambil alih oleh Pemerintah Belanda dan namanya diganti menjadi *Meteorologisch en Geofisiche Dienst*. Sementara itu, ada juga Jawatan Meteorologi dan Geofisika yang dipertahankan oleh Pemerintah Republik Indonesia , kedudukan instansi tersebut di Jl. Gondangdia, Jakarta.

Pada tahun 1949, setelah penyerahan kedaulatan negara Republik Indonesia dari Belanda, Meteorologisch en Geofisiche Dienst diubah menjadi Jawatan Meteorologi dan Geofisika dibawah Departemen Perhubungan dan Pekerjaan Umum. Selanjutnya, pada tahun 1950 Indonesia secara resmi masuk sebagai anggota Organisasi Meteorologi Dunia (*World Meteorological Organization* atau WMO) dan Kepala Jawatan Meteorologi dan Geofisika menjadi *Permanent Representative of Indonesia*with WMO.

Pada tahun 1955 Jawatan Meteorologi dan Geofisika diubah namanya menjadi Lembaga Meteorologi dan Geofisika di bawah Departemen Perhubungan, dan pada tahun 1960 namanya dikembalikan menjadi Jawatan Meteorologi dan Geofisika di bawah Departemen Perhubungan Udara.

Pada tahun 1965, namanya diubah menjadi Direktorat Meteorologi dan Geofisika, kedudukannya tetap di bawah Departemen Perhubungan Udara.

Pada tahun 1972, Direktorat Meteorologi dan Geofisika diganti namanya menjadi Pusat Meteorologi dan Geofisika, suatu instansi setingkat eselon II di bawah Departemen Perhubungan, dan pada tahun 1980 statusnya dinaikkan menjadi suatu instansi setingkat eselon I dengan nama Badan Meteorologi dan Geofisika, dengan kedudukan tetap berada di bawah Departemen Perhubungan.

Pada tahun 2002, dengan keputusan Presiden RI Nomor 46 dan 48 tahun 2002, struktur organisasinya diubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dengan nama tetap Badan Meteorologi dan Geofisika.

Stasiun Geofisika Klas I Bandung berdiri sejak tahun 1950 yang bertempat di Gedung Sate Jl. Diponegoro Bandung, kemudian hanya tiga tahun pindah ke jalan Cipaganti Bandung sampai dengan tahun 1970, pada tahun 1971 kantor berpindah kembali ke jalan Cemera 66 sampai dengan sekarang.

Berikut ini adalah nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Stasiun Geofisika Klas I Bandung:

1. N.F.C.H.G. SMEETS (1950-1962)
2. Drs. R. P. Sudarmo (1962-1970)
3. Sulaiman Ismail (1970-1976)
4. Suhardi (1976-1988)
5. Efendi Saleh (1988-1991)

6. Sunyoto, Dipl. Seis. (1991-2001)
7. Drs. Taufik Rivai, DEA. (2001-2003)
8. Drs. H. Hendri Subakti, M.Si. (2003-2008)
9. Dr. Drs. Jaya Murjaya, M.Si (2008-2009)
10. Jumadi, ST. (2009-2012)
11. M. Hidayat, S.Si. (2013-sekarang)

Terakhir, melalui Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008, Badan Meteorologi dan Geofisika berganti nama menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dengan status tetap sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen.

Pada tanggal 1 Oktober 2009 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika disahkan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.

BMKG mempunyai status sebuah lembaga pemerintahan non kementrian (LPNK), dipimpin oleh seorang kepala badan, BMKG mempunyai tugas : Melaksanakan tugas pemerintahan dibidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas, sebagaimana yang dimaksud diatas, badan meteorologi klimatologi dan Geofisika menyelenggarakan fungsi :

- Perumusan kebijakan Nasional dan kebijakan umum di bidang meteorologyi, klimatologi dan geofisika.

- Perumusan kebijakan teknis di bidang meteorologi klimatologi dan geofisika
- Pelaksanaan, pembinaan dan pengendalian observasi, dan pengolahan data dan informasi dibidang meteorologi, klimatologi dan geofisika
- Penyampaian informasi kepada instansi dan pihak terkait serta masyarakat berkenaan dengan perubahan iklim.
- Penyampaian informasi danperingatan dini kepada instansi dan pihak terkait serta masyarakat berkenaan dengan bencana karena faktor meteorologi, klimatologi dan geofisika
- Pelaksanaan penelitian, pengkajian, dan pengembangan dibidang meteorologi, klimatologi dan geofisika
- Pelaksanaan, pembinaan, dan pengendalian instrumentasi, kalibrasi dan jaringan komunikasi di bidang meteorologi, klimatologi dan geofisika
- Koordinasi dan kerjasama instrumentasi, kalibrasi dan jaringan komunikasi di bidang meteorologi klimatologi dan geofisika
- Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keahlian dan manajemen pemerintahan di bidang meteorologi, klimatologi dan geofisika
- Pelaksanaan pendidikan professional di bidang meteorologi klimatologi dan geofisika
- Pelaksanaan manajemen data dibidang meteorologi klimatologi dan geofisika
- Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi di lingkungan BMKG

- Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BMKG.
- Pengawasan atas pelaksanaan tugas dilingkungan BMKG
- Penyampaian laporan, saran, dan pertimbangan dibidang meteorologi klimatologi dan geofisika

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BMKG dikoordinasikan oleh menteri yang bertanggung jawab di bidang perhubungan.

1.2 Visi, Misi, dan Tujuan BMKG

Dalam rangka mendukung dan mengemban tugas pokok dan fungsi serta memperhatikan kewenangan BMKG agar lebih efektif dan efisien, maka diperlukan aparatur yang professional, bertanggung jawab dan berwibawa serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, disamping itu harus dapat menjunjung tinggi kedisiplinan, kejujuran dan kebenaran gunaikut serta memberikan pelayanan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu kebijakan yang akan dilakukan BMKG tahun 2010-2014 adlaah mengacu pada Visi, Misi dan tujuan BMKG yang telah ditetapkan.

1.2.1 Visi BMKG

Mewujudkan BMKG yang handal, tanggap, dan mampu dalam rangka mendukung keselamatan masyarakat serta keberhasilan pembangunan nasional dan berperan aktif di tingkat internasional . terminology di dalam Visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pelayanan informasi meteorologi, Klimatologi, kualitas udara, dan geofisika yang handal ialah pelayanan BMKG terhadap penyajian data, informasi pelayanan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika yang akurat, tepat sasaran, tepat guna, cepat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.
b. Tanggap dan mampu dimaksudkan BMKG dapat menangkap dan merumuskan kebutuhan stakeholder akan data, informasi dan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika serta mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa.

1.2.2 Misi BMKG

Dalam rangka mewujudkan Visi BMKG, maka diperlukan visi yang jelas yaitu berupa langkah-langkah BMKG untuk mewujudkan Misi yang telah ditetapkan, yaitu :

- Mengamati dan memahami fenomena Meteorologi, Klimatologi, Kualitas udara dan Geofisika.
- Menyediakan data dan informasi Meteorologi, Klimatologi, Kualitas udara dan Geofisika yang handal dan terpercaya.
- Melaksanakan dan mematuhi kewajiban internasional dalam bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas udara dan Geofisika.
- Mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas udara dan Geofisika.

Secara lebih rinci maksud dari pernyataan misi diatas adalah sebagai berikut :

- **Mengamati dan memahami** fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika artinya BMKG melaksanakan operasional pengamatan dan pengumpulan data secara teratur lengkap dan akurat guna dipakai untuk mengenali dan memahami karakteristik unsure-unsur meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika guna membuat prakiraan dan informasi yang akurat.
- **Menyediakan data, informasi dan jasa** meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika kepada para pengguna sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka dengan tingkat akurasi tinggi dan tepat waktu.
- **Mengkoordinasi dan Memfasilitasi kegiatan** sesuai dengan kewenangan BMKG, maka BMKG wajib mengawasi pelaksanaan operasional, member pedoman teknis, serta berwenang untuk mengkalibrasi peralatan meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika sesuai dengan peraturan yang berlaku
- **Berpartisipasi aktif dalam kegiatan internasional** artinya BMKG dalam melaksanakan kegiatan secara operasional selalu mengacu pada ketentuan internasional mengingat bahwa fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika tidak terbatas dan tidak terkait pada batas-batas wilayah suatu negara manapun.

1.2.3 Tujuan BMKG

Tujuan rencana strategis BMKG diarahkan untuk mempercepat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan pemikiran konseptual analitis, realistis, rasional dan komprehensif dan perwujudan pembangunan dalam langkah-langkah yang sistemik dan bertahap dalam suatu perencanaan yang bersifat strategis.

1.3 Logo BMKG

BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) tentu memiliki logo perusahaan yang digunakan sebagai penanda identitas dengan salah satu tujuan adalah agar masyarakat dapat mengenali perusahaan dengan mudah. Secara umum semua kantor BMKG, baik itu pusat maupun cabang menggunakan logo yang sama . Begitu juga dengan BMKG Stasiun Geofisika Klas I Bandung yang menggunakan logo yang dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut :

\

Gambar 1.1



Logo atau lambang dari setiap perusahaan pasti memiliki arti dan makna tersendiri, karena lambang atau logo perusahaan digunakan sebagai identitas yang tidak akan bisa lepas

1. **Bentuk Logo**

   Logo Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika berbentuk lingkaran dengan warna dasar biru, putih dan hijau, di tengah-tengah warna putih terdapat satu garis berwarna abu-abu. Dibawah logo yang berbentuk lingkaran terdapat tulisan BMKG.

2. **Makna Logo**

   Makna dari logo BMKG menggambarkan bahwa BMKG berupaya semaksimal mungkin dapat menyediakan dan memberikan informasi meteorologi klimatologi dan geofisika dengan mengaplikasikan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dan dapat berkembang secara dinamis sesuai kemajuan zaman. Dalam menjalankan fungsinya, BMKG berupaya memberikan yang terbaik dan penuh keikhlasan berdasarkan pancasila untuk bangsa dan tanah air Indonesia yang subur yang terletak di garis kathulistiwa.

3. Arti Logo

a. Bentuk lingkaran melambangkan BMKG sebagai institusi yang dinamis

b. 5 (lima) garis di bagian atas melambangkan dasar Negara RI yaitu Pancasila

c. 9 (sembilan) garis di bagian bawah merupakan angka tertinggi yang melambangkan hasil maksimal yang diharapkan

d. Gumpalan awan putih melambangkan meteorology

e. Bidang warna biru bergaris melambangkan klimatologi

f. Bidang berwarna hijau bergaris patah melambangkan geofisika

g. 1 (satu) garis melintang di tengah melambangkan garis kathulistiwa

4. Arti Warna Logo

a. Warna biru diartikan keagungan atau ketaqwaan

b. Warna putih diartikan keikhlasan atau suci

c. Warna hijau diartikan kesuburan

d. Warna abu-abu diartikan bebas/ tidak ada batas administrasi

1.4 Struktur Organisasi BMKG Stasiun Geofisika Klas I Bandung

Struktur Organisasi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap bagian atau anggota. Struktur organisasi BMKG Stasiun Geofisika Klas I Bandung terdiri dari Unit Kepala, Sub bagian tata usaha, seksi observasi, seksi data dan informasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam struktur organisasi pada gambar 1.2 berikut :

STRUKTUR ORGANISASI BMKG

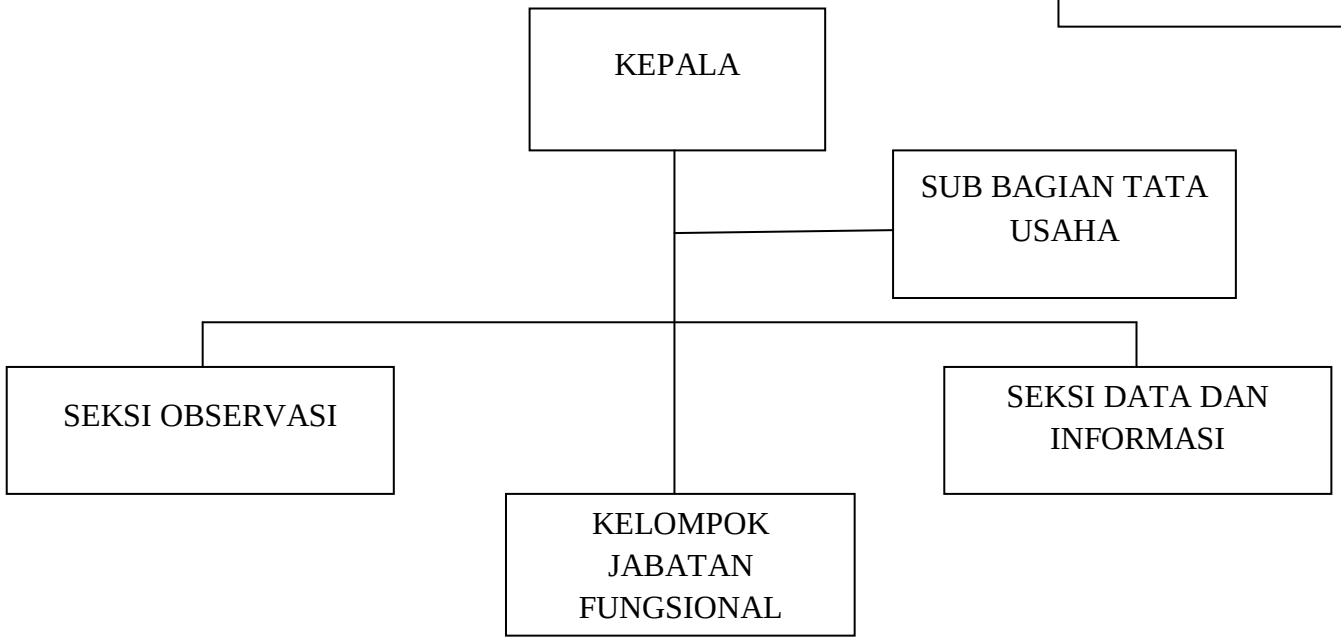
STASIUN GEOFISIKA KLAS I BANDUNG

Gambar 1.2

Berdasarkan Keputusan Kepala
Badan Meteorologi dan Geofisika

Nomor : KEP 005 TAHUN 2004

Tanggal : 5 Oktpber 2004



Sumber Arsip BMKG Stasiun Geofisika Klas I Bandung

1.5 Job Description BMKG Stasiun Geofisika Klas I Bandung

Adapun tingkat dalam struktur organisasi BMKG Stasiun Geofisika Klas I Bandung beserta tugasnya masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Kepala

   Bertanggung jawab terhadap segala macam hal yang berkenaan dengan segala macam kegiatan yang berada di ruang lingkup perusahaan.

2. Subbagian Tata Usaha

   Mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penyusunan program kerja dan laporan stasiun.

3. Seksi Observasi

   Mempunyai tugas melakukan kegiatan yang meliputi pengamatan, pengumpulan dan penyebaran data geofisika.

4. Seksi Data dan Informasi

   Mempunyai tugas melakukan kegiatan pengolahan dan analisis serta pelayanan jasa geofisika.

1.6 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dipergunakan BMKG Stasiun geofisika Klas I Bandung meliputi barang bergerak dan tidak bergerak, adapun operasional umum yang dimiliki oleh BMKG Stasiun Geofisika Klas I Bandung pada tahun 2013/2014 antara lain :

- Memiliki gedung atau kantor permanen sebanyak 7 bangunan
- Bangunan gedung instalasi lainnya sebanyak 2unit

- Bangunan lainnya sebanyak 8 unit
- Inventaris kantor lainnya 15 unit berupa mess dan rumah dinas yang tersebar di wilayah kota Bandung.

Tabel 1.1

Sarana dan Prasarana kerja yang digunakan oleh Seksi Data dan Informasi BMKG Stasiun Geofisika Klas I Bandung

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Penempatan
1	Komputer	5	Unit	Data & Informasi
2	Meja Kerja	11	Unit	Data & Informasi
3	Kursi Putar	9	Unit	Data & Informasi
4	Kursi Lipat	5	Unit	Data & Informasi
5	Lemari Kaca	4	Unit	Data & Informasi
6	Televisi	1	Unit	Data & Informasi
7	Dispenser	1	Unit	Data & Informasi
8	Jam Dinding	1	Unit	Data & Informasi
9	Kursi Tamu	2	Unit	Data & Informasi
10	Printer	2	Unit	Data & Informasi
11	Jaringan Internet	Ada		Data & Informasi
12	Kalender Tempel	1	Unit	Data & Informasi
13	Telepon	1	Unit	Data & Informasi
14	Tempat Sampah	2	Unit	Data & Informasi

15	**Dokumen *Holder***		**Unit**	**Data & Informasi**
16	**Air Conditioner**	**2**	**Unit**	**Data & Informasi**
17	**Laptop**	**1**	**Unit**	**Data & Informasi**
18	**Grafik Informasi Cuaca 10 tahun**	**1**	**Unit**	**Data & Informasi**
19	**Speaker Aktif**	**1**	**Unit**	**Data & Informasi**
20	**Meja Dispenser**	**1**	**Unit**	**Data & Informasi**

1.7 Tempat dan Waktu PKL

1.7.1 Tempat

Praktek kerja lapangan dilaksanakan di Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Geofisika Klas I Bandung Jl. Cemara No. 66 Bandung (40161). Telp. 022 2031881. Fax 022-2031661 E-mail : stageof.bandung@bmkg.go.id

1.7.2 Waktu

Penulis melakukan praktek kerja lapangan selama satu bulan terhitung tanggal 15juli 2013 – 28 agustus2013. Setiap hari kerja mulai hari senin sampai hari jumat dari pukul 09.00 pagi hingga pukul 16.30 WIB, sedangkan ketentuan untuk jam istirahat tepat pada pukul 12.00 hingga pukul 12.30 WIB kecuali untuk hari jumat jam istirahat lebih awal yaitu pukul 12.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB